

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai motivasi belajar siswa melalui metode inquiry pada pembelajaran PKn maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inquiry dalam pembelajaran PKn pada materi pokok *partisipasi dalam usaha pembelaan negara* untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa

Perencanaan guru dalam mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan metode inquiry dalam pembelajaran Pkn meliputi penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP mengacu pada langkah pelaksanaan inquiry yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar mulai dari langkah perumusan masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis, perumusan kesimpulan, sampai pada penerapan alternative kesimpulan.

Penyusunan RPP pada setiap siklusnya dipengaruhi oleh diskusi balikan yang dilakukan antara guru mitra dengan peneliti. Kemampuan guru dalam merancang persiapan belajar yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yaitu dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dimana kegiatan belajar berpusat pada siswa dan menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.

2. Pelaksanaan penerapan rancangan pembelajaran dengan menggunakan metode Inquiry dalam proses pembelajaran PKN dikelas pada materi pokok *partisipasi dalam usaha pembelaan Negara*.

Pelaksanaan metode inquiry dalam pembelajaran PKn dilakukan berdasarkan rencana awal dan rencana yang disusun secara bersama antara guru dengan peneliti setiap akan melakukan siklus berikutnya..beberapa hal penting yang harus diperhatikan diantaranya pengaturan waktu dan pengelolaan kelas.

Kesesuaian antara rancangan pelaksanaan pembelajaran(RPP) berbasis metode inquiry dengan pelaksanaan pembelajaran secara langsung dikelas belum dapat diterapkan secara utuh karena keterbatasan waktu khususnya pada pelaksanaan pembelajaran siklus pertama dan kedua pada tahap terakhir tahap penerapan alternative kesimpulan siswa belum sempat merefleksikan secara langsung di forum kelas kesimpulan atas kasus yang dibahas dengan data yang akurat dari materi pelajaran PKn dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.namun walaupun begitu refleksi dan motivasi para siswa terhadap kasus yang dibahas dapat dilihat pada lembar laporan kerja mereka. Namun pada siklus ketiga semua tahap dalam rancangan pembelajaran berbasis inquiry dapat dilaksanakan secara utuh dimana siswa dan guru dapat melaksanakan semua langkah pembelajaran berbasis inquiry termasuk langkah terakhir yang pada siklus sebelumnya tidak pernah terlaksana karena keterbatasan waktu.

Setiap tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis metode inquiry secara tidak langsung ikut membina tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh warga Negara.yakni pertama *civic knowledge*(pengetahuan kewarganegaraan),kedua *civic skill*(keterampilan kewarganegaraan) yang meliputi *civic intellectual skill* dan *civic participation skill*,ketiga *civic disposition*(karakter kewarganegaraan) .*civic knowledge* yang terbentuk pada tindakan siklus I siswa mendapatkan pengetahuan kewarganegaraan mengenai pentingnya usaha pembelaan Negara pada tindakan II yaitu siswa mengetahui bentuk-bentuk pembelaan negara bentuk-bentuk usaha pembelaan

Negara ,pada tindakan III siswa mengetahui cara berperan serta dalam usaha pembelaan Negara. .

civic skill yang terbentuk pada setiap tindakan yaitu siswa memiliki keterampilan intelektual untuk melakukan penyelidikan secara kreatif dan ilmiah melalui proses inquiry(perumusan masalah,pembuatan hipotesis,pengumpulan data,pengujian hipotesis,pengambilan kesimpulan,penerapan alternative kesimpulan) dalam pembelajaran PKn mengenai masalah pentingnya usaha pembelaan Negara pada kasus askar wataniah(siklus I),masalah bentuk-bentuk usha pembelaan Negara dalam kasus lepasnya pulau sipadan dan ligitan dari tangan indonesia (siklus II),masalah peran serta dalam usaha pembelaan Negara dalam kasus pengklaiman kebudayaan Indonesia oleh Malaysia(siklus III) dan untuk keterampilan berpartisipasi mereka tunjukan melalui motivasi belajar yang tinggi yakni dengan terlibat aktif dalam pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan baik dalam diskusi maupun dalam menjawab pertanyaan awal dari guru sebagai wujud peran serta awal mereka dalam usaha membela Negara . Civic Disposition dari tindakan I,II,dan III adalah membimbing siswa untuk menjadi warganegara yang memiliki kerendahan hati,toleransi,dan kejujuran etika serta memiliki rasa nasionalisme dan berkarakter setia terhadap bangsa dan Negara .

1. Implikasi penerapan metode inquiry dalam mata pelajaran pkn pada pokok materi partisipasi dalam usaha pembelaan Negara sebagai salah satu sarana untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa

Dari tiga siklus yang dilaksanakan diketahui bahwa penerapan metode inquiry dalam pembelajaran PKn secara umum dapat meningkatkan kemampuan siswa, dimana siswa dapat melakukan penyelidikan secara kreatif dan ilmiah(merumuskan masalah,merumuskan hipotesis,pengumpulan data,pengujian hipotesis,penarikan

kesimpulan,penerapan alternative kesimpulan)
mengenai masalah kewarganegaraan.

Begitu pula dengan motivasi belajar siswa dari siklus pertama ke siklus berikutnya memperlihatkan kecenderungan kemajuan motivasi belajar yang berarti yaitu (1)munculnya semangat dan rasa ingin tahu siswa yang terwujud dalam pertanyaan (*Question*)dan jawaban yang diajukan oleh siswa ketika melewati setiap tahapan inquiry,(2) munculnya keinginan untuk secara tuntas menguasai materi pelajaran, keinginan mencapai cita-cita, yang terwujud dalam keterlibatan aktif dari siswa(*Student Engangement*)ketika melakukan diskusi dengan menggunakan tahapan inquiry karena tidak ingin dianggap orang yang tidak aktif oleh temannya yang lain (3) adanya kemauan untuk memilih cara menyelesaikan tugas dengan cara berkomunikasi bekerja berpasangan atau dalam kelompok atau mendiskusikan berbagai gagasan dalam diskusi kelompok (*Cooperative Interaction*) (4) para siswa melakukan kegiatan sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab yang diwujudkan dalam pembuatan laporan dan presentasi dalam diskusi kelas (*Performance Evaluation*) untuk mendapatkan reward(nilai yang baik) (5)kemauan siswa untuk berusaha bekerja kreatif hal itu terlihat dari kemauan mereka untuk menyelesaikan tugas dengan menggunakan berbagai sumber belajar (*Variety of Resources.*)

2. Kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa ketika menerapkan metode inquiry dalam pembelajaran PKn

Penerapan metode inquiry yang telah dilaksanakan selama tiga siklus, dalam pelaksanaannya tidak lepas dari kendala. Dimana kendalanya itu bersumber dari guru ,siswa,sarana dan prasarana .Kendala tersebut diantaranya **pertama** adanya kesulitan guru dalam menggunakan dan menyesuaikan alokasi waktu yang telah dirancang dalam RPP dengan pelaksanaannya dilapangan dikarenakan keragaman daya pikir dan

kebiasaan siswa dalam belajar karena dalam metode ini siswa dituntut untuk secara aktif menemukan sendiri materi pelajaran tanpa harus menunggu diberikan guru, bagi siswa yang aktif tentunya sangat menarik karena dapat menambah semangat dan kreativitas mereka dalam berfikir tapi bagi yang memiliki kemampuan rendah mereka akan kebingungan dan apabila dibiarkan berlarut akan menghambat kegiatan pembelajaran untuk selesai tepat waktu karena kebanyakan kendala dari siswa yang pasif kesulitan dalam merumuskan masalah dan membuat kesimpulan. **kedua** kurang tegasan guru dalam mengelola kelas khususnya dalam memberikan *reward and punishment* sehingga ketika dilaksanakannya diskusi kelas suasana kelas gaduh dalam hal negative dimana siswa tidak tertib dalam mengajukan pertanyaan ataupun mengajukan pernyataan atau dengan kata lain kurang mengindahkan tata tertib berdiskusi ketika berpartisipasi dalam diskusi. ketiga **ketiga** kurang optimalnya peran guru sebagai motivator dan fasilitator dalam pembelajaran hal itu terlihat dari kurangnya guru mengajukan pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk melewati kesulitan dalam melewati setiap tahapan inquiry

3. Upaya guru untuk mengatasi kendala yang dihadapi ketika menerapkan metode inquiry dalam pembelajaran PKn

Upaya untuk mengatasi kendala tersebut yaitu guru lebih mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik dan matang dengan mempertimbangkan keragaman daya pikir dan kebiasaan belajar siswa dan salah satu strateginya dengan mengelompokkan mereka secara heterogen sehingga anak yang pasif rendah bisa tetap mengikuti pembelajaran tanpa menghambat penyelesaian kegiatan pembelajaran yang telah ditentukan berdasarkan, lebih meningkatkan keterampilan dalam mengelola kelas, lebih kreatif memanfaatkan media yang ada, memberikan teguran dan penguatan dengan alasan yang jelas sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar memberikan perhatian siswa agar berani mengemukakan pendapatnya.

Guru senantiasa menjadi fasilitator dan pembimbing siswa dalam mengatasi kendala yang dihadapi siswa ketika mengikuti tahapan inquiry dalam pembelajaran PKn misalnya pada tahap perumusan masalah hendaknya guru memperhatikan beberapa hal diantaranya: 1) masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa. 2) masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti 3) konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep sudah diketahui terlebih dahulu oleh siswa .

Dalam membimbing siswa merumuskan hipotesis dan pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk merumuskan jawaban sementara . bimbingan guru terhadap siswa dalam mengumpulkan data dapat dilakukan dengan terus menerus memberikan dorongan kepada siswa dengan menyuguhkan berbagai jenis pertanyaan kepada seluruh siswa sehingga mereka terangsang untuk berfikir. .sedangkan dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan dan disampaikan secara jelas sehingga tidak terjadi kebingungan karena kesimpulan yang tidak jelas sumbernya dan berbelit-belit,

B. SARAN

1. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya meningkatkan pemahaman pada langkah-langkah inquiry khususnya pada langkah perumusan masalah dan perumusan kesimpulan, sehingga penerapannya dalam pembelajaran PKn dapat lebih optimal terutama untuk meningkatkan meningkatkan motivasi belajar siswa
- b. Guru hendaknya mempersiapkan perencanaan meliputi penyusunan silabus, RPP, dan media pembelajaran dengan berbasis masalah secara baik dan matang dengan mempertimbangkan alokasi waktu, keragaman daya pikir dan kebiasaan belajar siswa

agar dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

- c. Guru hendaknya dapat lebih mengoptimalkan peran dan fungsinya sebagai fasilitator, motivator bagi siswa dalam merumuskan masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis, perumusan kesimpulan, sampai pada penerapan alternative kesimpulan.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya melakukan persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode inquiry yaitu dengan membaca kemudian mengidentifikasi masalah, baik dari buku paket maupun mencari informasi dari sumber lainnya seperti internet, surat kabar, televisi, tokoh masyarakat, dan sebagainya.

3. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya lebih meningkatkan dukungan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang menggunakan metode inquiry. Adapun dukungan tersebut dapat berupa penyediaan sarana dan prasarana serta media yang dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran seperti halnya ruangan multimedia ataupun ruangan computer sehingga metode inquiry dalam pembelajarn PKn dapat lebih berkembang lagi.